

PELATIHAN PENYUSUNAN *PROCEDURE TEXT FOR ORAL COMMUNICATION* TENTANG CARA MEMBUAT MAKANAN DAN MINUMAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PRONUNCIATION* DAN *VOCABULARY* MAHASISWA PERHOTELAN

Riris Sugianto^{1*}, Lalu Isnaini Rahman²

^{1,2}Universitas Teknologi Mataram, Indonesia

*E-mail: sugiantoriris87@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan pola kalimat perintah (imperative sentence) dengan baik dan benar. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan menggunakan kalimat imperatif dalam menyusun teks prosedural, terutama dalam matakuliah English for Tourism, yang mengharuskan mereka untuk dapat menjelaskan langkah-langkah atau prosedur dalam membuat minuman dan makanan khas daerah suku Sasak, Samawa, dan Mbojo di NTB. Hal ini penting karena NTB terkenal dengan pariwisatanya dan banyak turis internasional yang datang berlibur ke sana. Oleh karena itu, menjadi suatu keunikan jika mahasiswa lokal mampu menjelaskan kepada wisatawan asing cara membuat minuman dan makanan khas daerah mereka, seperti Pelecing Kangkung, Poteng jaja tujaq, Sepat, Minasarua, dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk lebih mengenal kekayaan wisata kuliner di NTB. Selain itu, ini juga akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi dengan penutur asing dalam bahasa Inggris. Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi awal dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan kalimat imperatif dalam bahasa Inggris. Kegiatan inti melibatkan penyampaian materi mengenai pola-pola dan contoh-contoh kalimat perintah dalam bentuk positif dan negatif, diikuti dengan latihan penggunaan pola gramatika yang tepat. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta serta mengidentifikasi kesulitan yang masih dihadapi. Berdasarkan evaluasi, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu: peserta dapat memahami dan membedakan pola-pola kalimat imperatif positif dan negatif; peserta dapat menyusun kalimat yang sesuai melalui latihan terbatas; dan peserta dapat menghasilkan kalimat perintah untuk teks prosedural dan mempresentasikannya dengan cukup percaya diri untuk menjelaskan prosedur pembuatan beberapa jenis makanan dan minuman khas suku Sasambo di NTB.

Kata kunci: Bahasa Inggris untuk Pariwisata; Makanan dan minuman tradisional Sasambo; Pembelajaran bahasa Inggris; Teks Prosedur untuk komunikasi lisan.

ABSTRACT

The purpose of this community service program is to enhance students' ability to effectively and correctly use the pattern of imperative sentences. Indonesian EFL students need to be proficient in using imperative sentences when composing procedural texts, especially in the English for Tourism course, which in one of its learning objectives, requires them to describe the steps or procedures for preparing traditional drinks and dishes from the Sasak, Samawa, and Mbojo ethnic groups in NTB. This is important because NTB is very popular for its tourism, attracting many international tourists to visit. It would be unique and appealing to have local NTB students/youngsters capable of describing to foreign tourists how to prepare their traditional drinks and dishes, such as Pelecing Kangkung, Poteng Jaja Tujaq, Sepat, Minasarua, and others. This would not only be an opportunity to promote culinary tourism but also boost the students' confidence in communicating with English-speaking foreigners. The activity began with initial observation and interviews to identify the challenges that students faced in using imperative sentences in English. The main activity involved delivering materials on patterns and examples of positive and negative imperative sentences, followed by guided practice on using the appropriate grammatical patterns of imperative sentences. The program concluded with discussions and question-and-answer sessions to assess the participants' understanding and identified any difficulties they might still encounter. Based on the evaluation, this program has successfully achieved its objectives: participants can comprehend and differentiate between positive and negative imperative sentence patterns; participants can construct suitable sentences through guided practice; and participants can produce imperative sentences for procedural texts and confidently do a mini presentation describing the procedures for making various traditional dishes and drinks from the Sasambo ethnic groups in NTB.

Keywords: *English For Tourism; English learning; Local cuisine of Sasambo; Procedure text for oral communication.*

Article History:	
Diterima	: 30-5-2023
Disetujui	: 15-6-2023
Diterbitkan online	: 27-6-2023

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi salah satu bahasa yang sangat populer dan digunakan secara meluas di lebih dari 67 negara di seluruh dunia (Berlitz.com, April 2022, <https://www.berlitz.com>), menduduki peringkat 1 dari lima bahasa paling terkenal di dunia dengan 1,132 miliar pengguna di seluruh dunia. Sebagai bahasa global, bahasa Inggris banyak digunakan di berbagai sektor: ekonomi dan bisnis, pendidikan, konferensi internasional, publikasi ilmiah, pemerintahan, dan industri hiburan (Kusuma, 2019), dan tentu saja pariwisata. Terdapat beberapa alasan mengapa mempelajari bahasa asing memiliki signifikansi yang tinggi. Pertama, untuk berinteraksi dengan penduduk setempat saat melakukan kegiatan bisnis atau pariwisata (Kuswatun, 2018, dalam Putera & Sugianto, 2021:144). Kedua, untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan jangka panjang, seperti tugas diplomatik, *chef* atau juru masak, tenaga medis, jurnalis, dan lain-lain. Ketiga, untuk tujuan akademik, seperti studi lanjutan,

magang, pertukaran pelajar, atau belajar langsung di negara asal bahasa yang dipelajari tersebut.

Dalam konteks pariwisata, pesatnya industri pariwisata ini telah membuat masyarakat terdorong untuk mempersiapkan diri dengan kemampuan bahasa Inggris dasar untuk berkomunikasi dengan turis asing tentang topik-topik yang di sekelilingnya seperti mendeskripsikan objek wisata, cara membuat makanan dan minuman khas. Pembelajaran bahasa Inggris untuk pariwisata memiliki peran yang sangat penting (Zahedpisheh et al., 2017). Hasil studi pada peserta magang dan pekerja pariwisata menunjukkan persepsi yang positif bahwa Bahasa Inggris sangat penting untuk menunjang pekerjaan mereka khususnya dalam hal pelayanan di tempat-tempat wisata (Bobanovic & Grzinic, 2011; Bury & Oka, 2017).

1. Kesalahan Pengucapan dan Kosakata: “*I want to eat snack /snake*”

Beberapa kesalahan yang sering terjadi sesuai hasil pekerjaan mahasiswa dalam menggunakan teks prosedur adalah keterbatasan kosakata terkait teks prosedur misalnya tentang cara membuat makanan dan minuman khas daerah NTB, seperti penggunaan verba perintah/imperatif, penggunaan konjungsi untuk mengurutkan langkah-langkah atau prosedur, serta penggunaan nomina bahasa Inggris untuk bahan-bahan atau rempah-rempah tradisional yang belum familiar bagi mahasiswa. Sebagai contoh, untuk konjungsi *firstly, secondly, thirdly, next, finally*, dan seterusnya. Untuk verba imperatif misalnya "keringkan" (*dry*), "gorenglah" (*fry*), "aduklah" (*stir*), "parutlah" (*grate*), "bumbuilah" (*season*), dan lain sebagainya. Untuk kata benda seperti “kunyit” (*turmeric*), “asam” (*tamarine*), “santan” (*coconut milk*), “ikan bakar” (*grilled fish*), “bahan-bahan” (*ingredients*), “bumbu” (*seasonings*), dan lain sebagainya.

Selain itu, pengucapan (*pronunciation*) juga masih menjadi tantangan tersendiri bagi pelajar yang ada di NTB. Misalnya saat mengucapkan kata “*snack*” yang berarti “makanan ringan” diucapkan dengan [sneik] seperti dalam kata ‘snake’ = ular. Padahal seharusnya diucapkan dengan [snaek] seperti dalam kata ‘pack’ disertai bunyi diftong [ae]. Kesalahan pengucapan tentu saja dapat mengubah makna yang jika terdapat kata yang pengucapannya mirip dengan makna yang bertolak belakang seperti kata *snack* vs *snake*, tentu akan menjadi hal yang fatal. Ungkapan “I want to eat [sneik]” mungkin akan terdengar aneh karna itu berarti anda ingin makan ular, bukan makanan ringan. Kesalahan lain misalnya dalam penyebutan kata ‘*flour*’ (tepung) yang bacaannya persis sama dengan ‘*flower*’ (bunga) yakni [flawe:].

Dalam hal pilihan kosakata sering ditemukan kesalahan penggunaan seperti kata “bahan-bahan makanan” diterjemahkan

menjadi *'materials'*. Padahal, padanan kata yang tepat adalah *'ingredients'*. Kata *'materials'* lebih cocok dijadikan padanan untuk kata “bahan-bahan bangunan seperti pasir, batu kerikil, dan sejenisnya” bukan “bahan-bahan makanan”.

Terakhir, penggunaan verba dasar yang dipakai untuk kalimat imperatif sering rancu digunakan. Kesamaan antara bentuk kata kerja dan kata sifatnya juga menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta. Misalnya kata *'dry'* yang jika berfungsi sebagai kata sifat berarti ‘kering’, sedangkan kalau fungsinya sebagai verba imperatif, maka berarti ‘keringkan’ atau ‘tiriskan’.

2. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, pembelajaran teks prosedural, terutama tentang langkah-langkah membuat makanan dan minuman tradisional, pemilihan kosakata yang benar dan seusai, dan cara pengucapannya yang tepat menjadi tawaran solusi untuk mengatasi permasalahan mitra.

Adapun beberapa alasan mengapa menjadi penting mempelajari *imperative sentences* dalam *procedure text* bagi mahasiswa kelas Perhotelan topik *English for Tourism* sebagai berikut:

1. Pemahaman Budaya Lokal: Makanan dan minuman tradisional mencerminkan identitas dan kekayaan budaya suatu daerah. Dengan mempelajari langkah-langkah membuat makanan dan minuman tradisional dalam Bahasa Inggris, kita dapat lebih memahami budaya lokal dan memperkaya pengetahuan tentang warisan kuliner dari suatu daerah.
2. Pariwisata dan Industri Kuliner: Daerah-daerah yang memiliki makanan dan minuman tradisional yang khas sering menjadi tujuan wisata kuliner. Dengan menguasai teks prosedural dalam Bahasa Inggris yang menjelaskan langkah-langkah membuat makanan dan minuman lokal, kita dapat berperan dalam mempromosikan kekayaan kuliner suatu daerah kepada wisatawan internasional. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata dan industri kuliner di daerah tersebut.
3. Komunikasi dengan Wisatawan Asing: Keterampilan berkomunikasi dengan wisatawan asing dalam Bahasa Inggris sangat penting bagi para pelaku pariwisata dan industri kuliner. Dengan menguasai teks prosedural dalam Bahasa Inggris, kita dapat dengan percaya diri menjelaskan langkah-langkah membuat makanan dan minuman khas kepada wisatawan asing. Hal ini akan meningkatkan pengalaman mereka dan memperkuat daya tarik destinasi wisata kuliner.

4. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris: Belajar teks prosedural dalam Bahasa Inggris memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, termasuk perbendaharaan kosakata dan pemahaman tata bahasa yang tepat. Dengan mempelajari kosakata terkait bahan-bahan dan bumbu makanan lokal, kita dapat memperluas kosa kata dalam bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis.
5. Pelestarian Budaya dan Warisan: Mempelajari teks prosedural tentang langkah-langkah membuat makanan dan minuman tradisional dalam Bahasa Inggris juga dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan warisan kuliner. Dengan menguasai pengetahuan ini, kita dapat ikut serta dalam mempertahankan tradisi kuliner yang berharga dan mendorong generasi muda untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa kelas Perhotelan dengan materi *English for Tourism* tentang dengan topik “*How to Make Procedure Text about NTB’s Local Cuisine*”. Kegiatan ini dilaksanakan yang mendaftar di Lembaga Pelatihan Khiara Training Center Lombok Tengah pada tanggal 08 April 2023. Tema pengabdian diambil sesuai hasil observasi dan wawancara oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada beberapa mahasiswa kelas Perhotelan terkait kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan tatabahasa Inggris yang masih kurang dipahami khususnya terkait cara membuat kalimat *imperative sentences* untuk teks prosedural. Berdasarkan data itu, diketahui bahwa kendala yang sering terjadi adalah berkaitan dengan penggunaan verba, nomina, dan konjungsi untuk *imperative sentences* dalam teks prosedural. Kendala itu umumnya terjadi karna kurangnya perbendaharaan kata bentuk verba, nomina dan konjungsi yang lazim digunakan dalam *procedure text* tentang cara membuat dan mendeskripsikan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil observasi awal itu, maka tim memilih metode yang tepat yakni menggunakan pelatihan dalam bentuk pemaparan materi, latihan terbimbing, dan latihan memproduksi teks.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan untuk kelas Perhotelan di Lembaga Pelatihan Khiara Training Center Lombok Tengah ini dibagi menjadi tiga yaitu pra-kegiatan, implementasi, dan evaluasi.

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini tim melakukan observasi dan wawancara dengan perwakilan mahasiswa untuk mengetahui kendala yang dihadapi para mahasiswa kelas Perhotelan di Lembaga Pelatihan Khiara Training Center Lombok Tengah. Data yang didapatkan dari kegiatan awal ini secara tidak langsung membantu tim untuk mengidentifikasi permasalahan, memilih materi, metode, dan media yang tepat dan efektif untuk menunjang kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim melakukan presentasi materi *imperative sentences* dalam teks prosedural. Dalam kegiatan ini, peserta diberi contoh-contoh kalimat yang salah, daftar kosakata verba, nomina, dan konjungsi terkait teks prosedural. Kemudian, peserta diberikan latihan terbatas dalam menggunakan konteks yang tepat termasuk dalam hal pengucapannya. Setelah proses ini, peserta diminta menyusun teks prosedural dengan topik makanan dan minuman khas di NTB.



Gambar 1. Penyampaian materi teks prosedural cara membuat makanan dan minuman khas NTB dalam bahasa Inggris.

Dalam kegiatan ini, tim PKM menjelaskan tentang definisi, struktur generik, pola, contoh-contoh kesalahan dan perbaikannya.

Definisi: Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan tentang cara membuat atau menggunakan sesuatu.

Fungsi sosial: Untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan secara lengkap melalui urutan langkah-langkah yang terstruktur.

Tujuan komunikatif: Untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah.

Struktur umum: Judul, tujuan kegiatan, bahan atau alat kegiatan, dan langkah-langkah atau metode melaksanakan kegiatan.

Jenis-jenis teks prosedur:

- **Directions** (How do I get somewhere?),
- **Instructions** (How do I do something?),
- **Recipes** (How do I cook something?),
- **Rules for games** (How do I play this?),
- **Manuals** (How do I operate this?),

- **Agendas** (*What are we doing? When are we doing it? Who is responsible?*)

Ingredients:

- 1 bunch (±200-250gr) water spinach
- Bean sprout (optional)
- Peanut, fried or roasted
- 4-5 small shallot (or 1 medium)
- 7-9 red chili pepper (seeded for less spicy)
- ±20 bird eye chili pepper (reduce for less spicy)
- 1 big tomato (2 small)
- 1 tsp dry shrimp paste, toasted
- 1 tsp salt or to taste
- pinch of sugar
- fresh-squeezed lime/lemon juice



How to make:

- 1) Prepare the vegetables; Steam the water spinach or cook in boiling water with a pinch of salt. Drain well and set aside. Blanch the bean sprout in a hot water for a few minutes and drain well. Set aside.
- 2) Seeded and small chopped red chili pepper. Chop the shallots, bird eye chili, and tomato. Use mortar and pestle, ground them with salt, a pinch of sugar, and toasted dry shrimp paste. Add fresh-squeezed lime (or lemon) juice, mix well.
- 3) how to serve:
Place water spinach and bean sprout on a serving plate, flush it with chili relish, and add some fried/ roasted peanut. Serve immediately.

You can enjoy this side dish with anything like fried or grilled fish or with:

- Indonesian soy sauce grilled chicken / Ayam bakar kecap
- Ayam bakar Taliwang / Indonesian spicy grilled chicken
- Balinese satay "Lilit"
- Indonesian grilled fish

Gambar 1. Contoh teks prosedural cara membuat *Pelecing Kangkung*.
(Sumber: <https://myhomedairyinturkey.blogspot.com> dan <https://food.detik.com>).

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan beberapa tugas kelompok yakni menyusun teks prosedural tentang langkah-langkah membuat makanan-minuman khas daerah NTB. Kemudian, mereka melakukan presentasi untuk mendeskripsikannya secara lisan dengan mengikuti struktur teks prosedural yang sesuai sistematikanya, menekankan pada cara pengucapan yang benar, kosakata benda, nomina, dan konjungsi transisi yang tepat dan sesuai. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan abdimas telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan mahasiswa Kelas Perhotelan di Lembaga Pelatihan Khiara Training Center Lombok Tengah dalam menggunakan pola kalimat *imperative sentence* dalam *procedure text* dengan rincian sebagai berikut: (1) mahasiswa mampu menyusun kalimat berbentuk *imperative* dalam *procedure text* dengan benar, (2) mampu menyusun tesk prosedur tentang makanan dan minuman khas di NTB dan mempresentasikannya di depan kelas secara kelompok berpedoman pada materi pelatihan yang telah diberikan di awal kegiatan, dan (2) mahasiswa mampu menambah kosakata bahasa Inggris khususnya dan memperbaiki pengucapan, pilihan kata, dan padanan yang kurang tepat. Secara umum, mayoritas peserta mampu memahami materi pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara kondisi sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. mahasiswa mampu memahami konsep, pola kalimat *imperative* dalam *prosedure text*,

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah: mahasiswa harus fokus pada pengembangan kemampuannya dalam menyusun kalimat berbentuk *imperative* dengan benar. Latihan yang terstruktur dan *feedback* yang konstruktif dapat membantu meningkatkan kefasihan dan ketepatan dalam menyusun kalimat *imperative* dalam teks prosedur; memberikan penekanan pada pengembangan kosakata bahasa Inggris, terutama dalam konteks teks prosedur; mengenalkan dan menggali lebih banyak kosakata yang relevan dengan langkah-langkah dalam membuat makanana dan minuman tradisional agar dapat membantu mahasiswa memperluas perbendaharaan kosakata mereka; memberikan perhatian khusus pada pengucapan yang benar, pemilihan kata yang tepat, dan padanan kata yang sesuai dalam bahasa Inggris; melakukan latihan untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris secara rutin dengan sejawat atau penutur asing untuk meningkatkan kemampuan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar dan memilih kata yang sesuai dalam konteks yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlitz.com. (April 2022). "A huge and helpful guide to 67 English speaking countries (and more!)". Penulis: Karolina Assi. Diterbitkan: 20 April 2022. Diakses: 2 Januari 2023. <https://www.berlitz.com/blog/english-speaking-countries>.
- Kusuma, C.S.D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2). 43-50. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>.

- Putera, L. J., & Sugianto, R. (2021). Persepsi Mahasiswa BIPA Australia terhadap Kegiatan Ekskursi Berkonsep Edu-Tourism ke Laboratorium Sampah Pamansam. *EDISI*, 3(1), 143-158. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1233/859>.
- Bury, J., & Oka, T. (2017). Undergraduate students' perceptions of the importance of English in the tourism and hospitality industry. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 17(3), 173-188. DOI: <https://doi.org/10.1080/15313220.2017.1331781>.
- Zahedpisheh, N., Abu Bakar, Z. B., & Saffari, N. (2017). English for Tourism and Hospitality Purposes (ETP). *English Language Teaching*, 10(9), 86-94. DOI: <http://doi.org/10.5539/elt.v10n9p86>.
- Bobanovic, M. K., & Grzanic, J. (2011). The importance of English language skills in the tourism sector: A comparative study of students/employees perceptions in Croatia. *Almatourism-Journal of Tourism, Culture and Territorial Development*, 2(4), 10-23. DOI: <https://doi.org/10.6092/issn.2036-5195/2476>.